

**ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

Agnes Dwi Santia¹, Mayar Afriyenti²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: sagnesdwi@yahoo.co.id

Abstract: *This research aims to provide empirically the effect of corporate governance mechanism and audit tenure to the integrity of financial statements. The population in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. Integrity of financial statements variables are measure by market book ratio using. The sample in this study was determined by purposive sampling method. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id as well as company website and other sites related to research. The analytical method used is Multiple Regression Analysis. The results of this study indicates that only audit committees has significant influence to increasing integrity of financial statement. But managerial ownership, independen directors and audit tenure don't influence on the integrity of financial statement*

Keywords: *Integrity of financial statements; Corporate Governance Mechanism; Audit Tenure*

How to cite (APA 6th style)

Santia, A.D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri D, 1244-1258.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur yang berasal dari bagian keuangan dan kinerja keuangan entitas atau perusahaan. Dimana tujuannya adalah untuk memberikan informasi gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. (SAK, 2015). Laporan keuangan bisa dikatakan baik apabila laporan keuangan mempunyai integritas dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2* menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan adalah informasi yang ada di dalam laporan keuangan disajikan secara wajar tidak bias dan disajikan secara jujur pada laporan keuangan.

Kerangka konseptual *International Financial Reporting Standar* (IFRS) menetapkan kualitas lain yang dapat meningkatkan kegunaan informasi keuangan yang meliputi *comparability, variability, timeliness, and understandability* (Kieso et al, 2011). Integritas laporan keuangan memiliki kaitan erat dengan salah satu karakteristik yang diisyaratkan oleh IFRS yaitu *faithful representation*. Dimana laporan keuangan harus menyajikan seluruh informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan jika disajikan secara jujur sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kerangka konseptual IFRS menjelaskan informasi yang bersifat *faithful representation* harus menyajikan seluruh informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan secara lengkap, sehingga keputusan tersebut tidak menyesatkan para pengguna (*completeness*). Informasi yang bersifat *representation* juga harus memuat substansi *neutrality*. Informasi dikatakan netral apabila bebas dari upaya untuk mengutamakan kepentingan kelompok tertentu atau memberikan keuntungan kepada pihak tertentu. Informasi keuangan juga harus terhindar kesalahan material yang dapat menyesatkan para pengguna untuk memenuhi kualitas *faithful representation*.

Kenyataannya dalam mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan suatu hal yang berat. Terbukti terjadinya kasus yang membuat keraguan terhadap tingkat integritas laporan keuangan. Kasus manipulasi informasi akuntansi pernah terjadi pada perusahaan di Indonesia yaitu pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance yang terjadi pada tahun 2018. Perusahaan pembiayaan yang berumur kurang lebih 18 tahun ini ternyata berada diambang kepailitan. Perusahaan pembiayaan yang berada dibawah naungan Colombia Grup tersebut diatas kertas terlihat dalam kondisi baik-baik saja kenyataannya berbanding terbalik. Deputi komisioner manajemen strategis dan logistic Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Anto Prabowo mengemukakan bahwa ratio utang SNP beadar pada posisi idSD (*selective default*) pada 9 Mei 2018 lantaran salah satu kupon medium term notes (MTN) yang diterbitkan SNP gagal bayar. Pihak SNP Finance memanipulasi laporan dan tidak menyampaikan keuangan dengan benar alias fiktif. Sehingga perusahaan pemeringkat dan auditor tidak mengeluarkan peringatan atau warning sebelum gagal bayar terjadi.

Menurunnya integritas laporan keuangan memicu terjadinya kasus hukum skandal manipulasi informasi akuntansi yang secara langsung melibatkan *chief executive officer* (CEO) komisaris, komite audit, internal auditor hingga eksternal auditor. Hal ini menyebabkan munculnya kerugian pihak masyarakat terhadap pihak internal perusahaan terutama terhadap tata kelola dan sistem kepemilikan dalam perusahaan tersebar secara luas yang sering disebut *Corporate Governance*, dimana *good corporate governance* yang baik belum diterapkan.

Tata kelola perusahaan pada *good corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit dan dewan komisaris independen (FCGI, 2016). Mekanisme *good corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik dan *good corporate governance* dapat meningkatkan integritas laporan keuangan pada perusahaan. Namun pada perusahaan cenderung masalah *good corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Hal ini didasarkan pada *agency theory* yang menyatakan manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya dari pada tujuan perusahaan (Setiawan, 2017). Selain peran internal perusahaan, peran eksternal yaitu pihak auditor dibutuhkan dalam melakukan pengawasan terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen. Kualitas audit dalam penilaian integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh masa perikatan audit antara auditor dengan klien dan pengalaman audit yang dimiliki.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory atau yang biasa disebut teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hubungan *principal* dan agen terjadi apabila tindakan yang dilakukan seseorang memiliki dampak kepada orang lain. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan yang didalamnya terdapat melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Dengan adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak *agent* diwakili oleh manajemen (direksi). Agen dikontrak melalui tugas tertentu bagi *principal* serta mempunyai tanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh *principal*. *Principal* mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan terhadap jasa yang telah diberikan oleh *agent*. Adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* inilah yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan. *Principal* dan *agent* sama-sama meningkatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. *Principal* dan *agent* juga sama-sama menghindari resiko.

Corporate Governance

Corporate governance adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengrahkan dan mengendalikan perusahaan (FCGI,2004). Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) menjelaskan bahwa pelaksanaan *corporate governance* memiliki 5 prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. *Corporate governance* harus meliputi 5 prinsip tersebut maka *Good Corporate Governance* akan terpenuhi jika perusahaan menetapkan kelima prinsip tersebut.

Corporate governance akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga memberikan manfaat bagi perusahaan dan *stakeholders*, karena dengan pelaksanaan *good corporate governance* akan meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan kepada *stakeholders* dan pastinya akan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG akan selalu melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham atau pihak yang berhubungan dalam operasional perusahaan dengan selalu menjalankan kegiatan yang efektif dan efisien yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan perekonomian perusahaan lalu akhirnya meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut.

Mekanisme *Corporate Governance*

Ada dua hal yang ditekankan dalam mekanisme *corporate governance*, pertama, pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat waktu. Kedua, kewajiban perusahaan dalam melakukan pengungkapan secara akurat dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Mekanisme *corporate governance* ditandai dengan adanya elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* yaitu:

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial sebagai persentasi saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan yang meliputi komisaris dan direksi. Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki manajemen secara pribadi (Fajaryani, 2015). Kepemilikan pada perusahaan juga terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Dengan semakin besarnya kepemilikan manajer, maka manajer dapat lebih leluasa dalam mengatur pemilihan metode akuntansi, serta kebijakan akuntansi yang terkait dengan masa depan perusahaan untuk itu agar *corporate governance* tercipta dengan baik maka dengan meyakinkan bahwa perusahaan memiliki satu atau lebih pemegang saham besar (Arvida, 2013).

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor 29/PM/2004 Peraturan No IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau perusahaan publik yang memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04.2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik). Dalam kerangka tata kelola perusahaan, dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengawas terhadap direksi haruslah independen. Komisaris independen tidak boleh mempunyai hubungan dengan direksi maupun para pemegang saham.

Komisaris independen jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah keseluruhan komisaris. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak terkait.

Audit Tenure

Audit tenure adalah masa jabatan dari kantor akuntan publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan public 3 tahun berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah satu tahun tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan informasi kondisi perusahaan secara benar dan jujur sebagaimana adanya, tanpa ada yang ditutup-tutupi. Apabila perusahaan tidak memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan, hal tersebut akan merugikan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reability* (Kieso,2011) dan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang jujur atau tulus dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar yang dapat disajikan (SAK,2015)

Hubungan Antar Variabel

Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme dalam mengatasi konflik keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham (Jensen dan Meckling), 1976). Kepemilikan saham yang tinggi akan membuat manajemen ingin menampilkan laporan keuangan yang sebaik-baiknya didepan *stakeholders* agar kinerja perusahaan disini terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya. Hal ini salah satunya tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan .

Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Komite audit adalah komite audit yang dibentuk oleh dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, sehingga komite audit bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Hal ini dikarenakan untuk menjaga integritas serta objektivitas dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak secara objektif dalam menangani suatu permasalahan.

Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut, dan apakah telah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholders* dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan manajemen meski ada konflik kepentingan. Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Selain itu, keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan

keputusan ekonomi khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris independen menjadi penengah apabila terjadi perselisihan baik diantara internal manajer maupun manajer itu sendiri dengan memberika nasihat kepada manajer.

Komisaris independen merupakan solusi terbaik dalam mengurangi resiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen terhadap integritas laporan keuangan. Pengawasan yang dilakukan oleh anggota komisaris independen akan lebih baik dan bebas dari berbagai kepentingan internal perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan .

Audit Tenure dan Integritas Laporan Keuangan.

Jangka waktu perikatan auditor dengan klien seringkali diartikan dengan independensi auditor. Kualitas audit dalam menilai laporan keuangan dipengaruhi indepedensi auditor terhadap klien. Namun, proses kegiatan audit diperlukan hubungan kerja yang erat tersebut dapat diwujudkan dengan pihak manajemen perusahaan. Pembinaan hubungan kerja yang erat tersebut dapat diwujudkan dengan jangka waktu perikatan yang lama. Pembinaan hubungan kerja yang lama ini mengakibatkan *shareholders* mempertanyakan mengenai independensi auditor dan menuntut kontrol yang lebih tinggi atas indepedensi.

erikatan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga mengurangi independensi dan kualitas aduit serta objektivitas dalam menilai laporan keuangan dimana auditor cenderung menyesuaikan dengan berbagai keinginan dari pihak manajer dan pemegang saham. Peningkatan *tenure* KAP ini pula yang menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif karena berdasarkan masalah yang dirumuskan dan tujuan yang telah ditentukan. Sumber data berasal dari situs IDX Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia)/www.idx.co.id serta *website* perusahaan dan situs-situs lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data ini berbentuk *time series* dari tahun 2015-2018 dan *cross section* yang terdiri dari 20 perusahaan sehingga data yang digunakana dalah data panel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu tahun 2015-2018, dengan jumlah populasi 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten selama periode pengamatan, yaitu pada tahun 2015-2018, dan perusahaan yang memiliki data lengkap terkait penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.

1. Variabel dependen (Y)
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang ada didalam laporan tahunan perusahaan. Variabel dependen ini diukur menggunakan metode *market book ratio* yaitu dengan menjumlahkan hasil pembagian dari harga saham dengan nilai buku saham yang terdapat dibagian neraca pada laporan keuangan yang ada didalam laporan tahunan perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial (X1)
Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah total saham yang beredar
3. Komite audit (X2)
Komite audit yang diukur dengan menghitung berapa jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan.
4. Komisaris independen (X3)
Komisaris independen diukur dengan proporsi komisaris independen yang dihitung dengan rasio antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris.
5. *Audit tenure*
Audit tenure diukur menggunakan dummy yaitu dengan memberikan nilai 1 apabila perusahaan mengganti auditornya dan nilai 0 apabila perusahaan tidak mengganti auditornya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tahap analisis pertama dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 25, setelah dilakukan analisis deskriptif selanjutnya peneliti meakukan uji asumsi klasik yang teridri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Data statistik deskriptif pada **tabel 1.1**

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Y	80	.02	2.87	1.0680	.60532
X1	80	.00	.85	.1958	.24414
X2	80	1.41	2.00	1.7011	.13755
X3	80	.52	1.00	.7950	.08805
X4	80	.00	1.00	.8000	.40252
Valid N (listwise)	80				

Sumber : data diolah 2019

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 observasi, variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan, dimana variabel ini memiliki rata-rata 1,0680 dengan standar deviasi 0,60532, nilai perusahaan tertinggi adalah 1,00 dan terendah 9,9.

Variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel independen yang memiliki rata-rata 0,1958 dengan standar deviasi 0,24414, sedangkan kepemilikan manajerial tertinggi adalah

0,085 dan terendah 0,00. Variabel komite audit memiliki rata-rata 1,7011 dengan standar deviasi 0,13755 dan nilai komite audit tertinggi adalah 2,00 sedangkan nilai terendah 1,41. Selanjutnya variabel komisaris independen memiliki rata-rata 0,7950 dengan standar deviasi 0,08805 dan nilai tertinggi 1,00 dan nilai terendah adalah 0,052. Variabel *audit tenure* memiliki rata-rata 0,8000 dengan standar deviasi 0,40252 dan nilai tertinggi 1,00 sedangkan nilai terendah 0,00.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56218045
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.069
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah 2019

Hasil tabel 1.2 uji normalitas dapat diketahui bahwa keseluruhan data berdistribusi normal karena memiliki nilai sig 0,160 diatas nilai alpha 0,05. Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada dibawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2006).

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.2 Uji multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.434	1.347		-.322	.748		
	X1	.241	.295	.097	.818	.416	.811	1.232
	X2	1.257	.550	.286	2.286	.025	.736	1.358
	X3	-.747	.851	-.109	-.877	.383	.750	1.333
	X4	-.112	.182	-.075	-.617	.539	.786	1.272

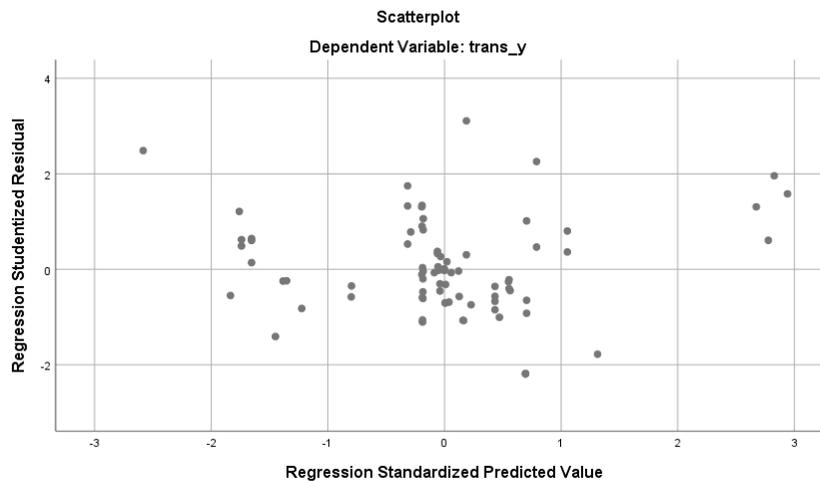
a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah 2019

Dari tabel 1.3 uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas apabila $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 10 . Dapat dilihat hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF. Hal ini menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan hasil dari tabel 1.4 uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada lampiran bahwa hasil perhitungan dari masing-masing menunjukkan tidak terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distandardized. Jadi tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.5 Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.137	.091	.57698	.980

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan hasil tabel 1.5 uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan kriteria apabila nilai D-W berada antara -2 dan 2 berarti tidak terdapat autokorelasi. Suatu data dikatakan memiliki autokorelasi positif apabila nilai Durbin-Watson < -2 dan dikatakan

memiliki autokorelasi negatif bila nilai Durbin Watson > 2 . Data dikatakan tidak memiliki autokorelasi apabila nilai Durbit Watson antara -2 sampai dengan 2. Bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai Durbin Watson 0,980 .

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerapkan model regresi untuk menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel pada penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan *audit tenure* serta integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Berikut tabel 1.6 :

Tabel 1.6 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.137	.091	.57698	.980

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah 2019

Hasil tabel 1.6 menunjukkan hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yaitu sebesar 0,091. Dimana yang berarti bahwa 9,1% variabel integritas laporan keuangan bisa dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan *audit tenure*, sedangkan sisanya sebesar 90,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi berganda pada penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat secara simultan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik serta menguji apakah model yang digunakan telah sesuai atau yang diuji dengan menggunakan tingkat α (alfa) 0,05 atau 5%. Kriteria pengujianya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ dan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.979	4	.995	2.988	.024 ^b
	Residual	24.968	75	.333		
	Total	28.947	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber : data diolah 2019

Hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar (2,988) dengan nilai signifikan 0,024. Hal ini menunjukkan nilai F_{hitung} (2,988) $> F_{tabel}$ (2,49) dan sig (0,024) $<$ (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan *audit tenure* berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap integritas laporan keuangan dan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai atau dapat diandalkan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara suatu variabel dependen dengan atau dua lebih variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk memberikan penjelasan tentang aplikasi program *SPSS versi 25*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Integritas laporan keuangan

X₁: Kepemilikan manajerial

X₂: Komite audit

X₃: Komisaris independen

X₄: *Audit tenure*

Tabel 1.8
Analisi regresi berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.434	1.347		-.322	.748
	X1	.241	.295	.097	.818	.416
	X2	1.257	.550	.286	2.286	.025
	X3	-.747	.851	-.109	-.877	.383
	X4	-.112	.182	-.075	-.617	.539

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah 2019

$$Y = -0,434 + 0,241(X_1) + 1,257(X_2) - 0,747 (X_3) - 0,112 (X_4)$$

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Variabel kepemilikan manajerial (X₁) pada tabel 1.8 memiliki nilai t_{hitung} (positif) 0,811 < t_{tabel} 1,66543 dan nilai sig (0,416) > α (0,05) serta nilai koefisien β bernilai positif sebesar 0,241. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan sehingga disimpulkan **Hipotesis 1 ditolak**.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan mengenai integritas laporan keuangan. Hal tersebut, dikarenakan semakin besar tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajer, maka semakin rendah integritas laporan keuangan pada perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan dari teori agensi yang menyatakan tiga asumsi sifat manusia (Eisenhardt, 1989 dalam Hardiningsih, 2010), yaitu manusia pada umumnya lebih mementingkan diri sendiri, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang, dan manusia selalu menghindari resiko.

Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen ada kecenderungan semakin rendah integritas laporannya, hal ini karna manajer perusahaan yang lebih banyak mengetahui informasi perusahaan, dan sebagai manajer mereka ingin kinerjanya tampak berhasil salah satunya tergambar melalui laba yang tinggi dengan maksud untuk mendapatkan penghargaan.

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Variabel Komite Audit (X₂) pada tabel 1.8 memiliki nilai t_{hitung} positif 2,286 > t_{tabel} 1,65543 dan nilai sig (0,025) < α (0,05) serta nilai koefisien β bernilai positif sebesar 1,257. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi komite audit dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan mengenai integritas laporan keuangan dimana dapat dilihat dari tanggung jawab komite audit itu sendiri memastikan bahwa pengawasan internal dalam perusahaan itu berjalan baik. Keterlibatan aktif komite audit dalam melakukan pengawasan internal oleh manajemen akan dapat meningkatkan nilai integritas laporan keuangan.

Selain itu komite audit berfungsi untuk mengawasi kebijakan manajemen serta menilai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah berjalan dengan baik. Dengan jumlah komite audit yang berada dalam struktur organisasi perusahaan telah mengikuti peraturan yang ditetapkan Bapepam. Minimal tiga anggota komite audit sehingga fungsi monitoring berjalan dengan lancar.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Variabel komisaris independen (X₃) pada tabel 1.8 memiliki nilai t_{hitung} negatif -0,877 < t_{tabel} 1,66543 dan nilai sig (0,383) > α (0,05) serta nilai koefisien β bernilai negatif -0,747. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan mengenai integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata hasil pengujian hipotesis ini sebesar 79,50% dari dewan komisaris adalah komisaris independen. Artinya dengan rata – rata ini melebihi dari ketentuan yang ditetapkan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 yaitu proporsi komisaris independen paling sedikit berjumlah 50% dari dewan komisaris. Komisaris independen sebagai pihak yang tidak berafiliasi dengan direksi, pemegang saham, dan komisaris lainnya diharapkan mampu meningkatkan harga saham dari perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Variabel *audit tenure* (X₄) pada tabel 1.8 memiliki nilai t_{hitung} negatif -0,017 < t_{tabel} 1,65543 dan nilai sig (0,539) > α (0,05) serta nilai koefisien β bernilai negatif -0,112. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan mengenai integritas laporan keuangan. Dimana semakin lama masa kerja antara akuntan publik dengan klien maka semakin rendah integritas laporannya. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan yang membatasi hubungan kerja antara akuntan publik dengan klien pada rentang waktu 3 sampai 6 tahun, karena menurunkan independensi untuk akuntan publik itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap persentase kenaikan kepemilikan saham oleh manajemen tidak akan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Hal ini bisa terjadi karena keberadaan komite audit dapat memfasilitasi komunikasi antar pembuat laporan keuangan dan memastikan terpenuhinya standar atau dengan kata lain fungsi komite audit sebagai pengawas dan penelaah laporan keuangan serta sebagai fasilitator dalam mengkomunikasikan hal-hal yang berhubungan dengan audit kepada dewan komisaris berjalan dengan sebenarnya sehingga komite audit mampu mengurangi kecurangan yang terjadi terhadap laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena tugas komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap bagian-bagian dalam penukuran integritas laporan keuangan.

Audit tenure memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Hal ini mengindikasikan jika perusahaan mengganti auditornya dalam masa kerja yang telah ditentukan maka tingkat integritas laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan baik namun jika perusahaan melakukan hal sebaliknya maka dapat dikatakan tingkat integritas laporannya rendah hal ini dikarenakan semakin lama masa kerja antara kantor akuntan publik dengan klien maka dapat menurunkan independensi auditor atau kantor akuntan publik itu sendiri.

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu: menambah kategori perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan penelitian sehingga hasil yang diperoleh berkualitas dan hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi. Menambah variabel lain karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Services, An Integrated Approach, International Edition, 14th edition*. Upper Saddle River, New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Arvida, Laila. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Kantor Akuntan Publik, dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jakarta: *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Astria, Tia. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Eisenhardt, K.M., 1989, "Agency Theory. An Assessment and Review". *Academy of Management Review*. Vol. 14 (1) Pp.57-74

- Fajaryani, Atik. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- FCGI. 2016. "Summary Information For Self Assesment Tools (Download Tools)". <http://www.fcgi.or.id/corporate-governance/onlineassessment.html>. Diakses pada September 2016.
- Flint, Davit. (1988). *Philosophy and Principle of Auditing; an. Introduction*, London: Macmillan Education LTD.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP .
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.12 No.1* (April) Hal. 53-68.
- Jensen, Michael C. Dan W.H. McKling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure: *Journal of Financial Economics*.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi Vol. 2 No. 1* (Feb) Hal. 61-76.
- Haris, W. 2004. *Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja di Seputar SEO*. Tesis Mahasiswa Magister Sains Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weyandt and Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- KSA, Agrianti. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor, Pergantian Auditor, dan Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 14 No. 2* (Juli) Hal. 187-198.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI* (Okt) Hal. 1255-1273. Surabaya.
- Nicolin, Ocktavia dan Arifin S. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2, No.3*, halaman 1-12. Fakultas Ekonomika dan Bisnis:Universitas Diponegoro.
- Ningrum, Dwi Listiani. 2012. Efek Tata Kelola Perusahaan dan Pergantian Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi. Universitas Gunadarma*.
- Nofianti, Leny. 2009. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 14 No. 2* (Juli) Hal. 211-234.

- Nurchayani, Suhadak, R. Rustam Hidayat. 2012. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Peserta GCPI yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal akuntansi. Malang: Universitas Brawijaya.*
- Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.*
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang *Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK. 04/2014 tentang *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.*
- Rahmadini, Fatia. 2016. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi. Padang: Universitas Andalas.*
- Setiawan, Khalil Noverri. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi. Padang: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X.* Makassar: Universitas Hasanuddin.